



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/6579>

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN INFEKSI POST OPERASI DI RUANG RANAP WIJAYA KUSUMAH RSUD KOTA BANJAR

Aa Ahmad Suhendar¹, Nina Rosdiana², Lia Nurhidayah³

^{1,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Putera Banjar, Indonesia

² Program Profesi Ners, Universitas Galuh, Indonesia

(Sejarah artikel: Diserahkan Mei 2020, Diterima Juni 2020, Diterbitkan Juli 2020)

ABSTRAK

Status gizi, usia dan faktor ekonomi merupakan faktor internal pasien yang mempengaruhi frekuensi infeksi. Masyarakat masih belum mengetahui status gizinya dan tidak dapat memperbaikinya, dengan penyebab yang bervariasi baik dari keadaan ekonomi maupun dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi. Faktor internal lain dalam frekuensi infeksi adalah usia, pada pasien yang lebih tua dari 70 tahun. Faktor usia di atas 70 dapat menurunkan pertahanan tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi post operasi di bangsal Wijaya Kusumah RSUD Kota Banjar. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pasien pasca operasi dan sampel sebanyak 21 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh faktor status gizi terhadap kejadian infeksi post operasi, pengaruh faktor status gizi terhadap kejadian infeksi post operasi dan pengaruh faktor ekonomi terhadap kejadian infeksi post operasi. Akibatnya, faktor status gizi tidak mempengaruhi angka infeksi pasca operasi, tetapi faktor status gizi dan tingkat ekonomi ditemukan mempengaruhi angka infeksi pasca operasi. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai buku teks dan literatur untuk mengatasi masalah infeksi pasca operasi.

Kata Kunci: Infeksi, Pasca Operasi

Nutritional status, age and economic factors are internal patient factors that affect the frequency of infection. The community still does not know their nutritional status and cannot improve it, with various causes, both from economic conditions and from a lack of public knowledge about nutrition. Another internal factor in the frequency of infection is age, in patients older than 70 years. The age factor over 70 can lower the body's defenses. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of postoperative infection in the Wijaya Kusumah ward, Banjar City Hospital. This study uses several types of correlation research. The population of this study consisted of all postoperative patients and a sample of 21 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire, and the data analysis used in this study was univariate and bivariate. The results showed that there was no influence of nutritional status factors on the incidence of postoperative infections, the influence of nutritional status factors on the incidence of postoperative infections and the influence of economic factors on the incidence of postoperative infections. As a result, nutritional status factors did not affect postoperative infection rates, but nutritional status factors and economic level were found to influence postoperative infection rates. The results of this study are intended to be used as a textbook and literature to address the problem of postoperative infection.

Keywords: Infection, Post Operation

PENDAHULUAN

Status gizi, umur, dan faktor ekonomi merupakan faktor internal pasien yang mempengaruhi kejadian infeksi. Masyarakat belum sadar dan belum mampu meningkatkan status

gizinya, dimana penyebabnya bermacam-macam, baik dari keadaan ekonomi maupun dari kurangnya pengetahuan masyarakat itu sendiri tentang gizi. Faktor internal lain dari kejadian infeksi adalah usia, dimana pada pasien yang lebih tua dari 70 tahun.

Faktor usia di atas 70 dapat menyebabkan penurunan mekanisme pertahanan tubuh. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi antara lain mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan, memakai sarung tangan saat melakukan tindakan, menggunakan teknik aseptik, menangani alat bekas pakai, menangani alat tajam dengan aman, serta menjaga kebersihan dan ketertiban

Berdasarkan data rekam medis RSUD Kota Banjar diketahui pada bulan April 2010 terdapat 2 pasien yang terinfeksi pasca operasi yaitu benign prostatic hypertrophy dan appendicitis. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kejadian infeksi di RSUD Kota Banjar mengalami penurunan, namun demikian masih terdapat kejadian infeksi akibat luka operasi walaupun persentasenya rendah (Rekam Medis RSUD Kota Banjar, 2011).

Status gizi adalah keadaan tubuh akibat asupan makanan dan pemanfaatan zat gizi, berikut perbedaan antara gizi baik, buruk, dan gizi buruk (Almatsier, 2001: 3). Status gizi (nutrition status) menyatakan keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau gizi dalam bentuk variabel tertentu. Contoh: Gondok endemik adalah kondisi ketidakseimbangan asupan dan produksi yodium tubuh (Supriasa, 2001: 18).

Usia selalu dianggap sebagai variabel dalam penyelidikan epidemiologi. Morbiditas dan mortalitas untuk hampir semua kondisi berkaitan dengan usia. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah membaca dan melihat pola penyakit atau kematian sesuai usia. Pendapatan adalah besarnya pendapatan bulanan yang dipengaruhi oleh status pekerjaan ditinjau dari status sosial ekonomi. Karena pendapatan mempengaruhi daya beli, ibu berpenghasilan tinggi cenderung memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik daripada ibu berpenghasilan rendah (Soetjningsih dalam Deni, 2006).

Infeksi adalah invasi, pembentukan dan pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan inang (Sue Hinchliff, 2001). Infeksi adalah masuknya kuman ke dalam tubuh, khususnya mikroba (Ramali, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pasien pasca operasi dan sampel sebanyak 21 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 5 responden (23,81%) berstatus gizi baik, 14 responden (66,67%) berstatus gizi cukup dan 2 responden (9,52%). Sebanyak 2 responden (9,52%) adalah bayi dan anak-anak, dewasa muda sebanyak 12 responden (57,14%) dan dewasa sebanyak 7 responden (33,33%). Sebanyak 4 responden (19,05%) berada di bawah upah minimum, menurut upah minimum ada 2 responden (9,52%) dan di atas upah minimum ada 15 responden (71,43%). Dari hasil uji chi square didapatkan p-value = 0,625 atau lebih besar dari nilai = 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh faktor status gizi terhadap kejadian infeksi post operasi di RSUD Kota Banjar. Dari hasil uji chi-kuadrat diperoleh nilai p = 0,000 atau lebih kecil dari nilai = 0,05 artinya ada pengaruh faktor status gizi terhadap kejadian infeksi post operasi di Poliklinik Daerah Kota Banjar. Dari hasil uji chi-kuadrat didapatkan p-value = 0,039 atau lebih kecil dari nilai = 0,05 yang berarti terdapat pengaruh faktor ekonomi terhadap kejadian infeksi post operasi di RSUD Kota Banjar.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara berat badan dan masalah kesehatan. Menurut Nuraeni (2008), bobot adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran tentang bobot. Berat badan sangat sensitif terhadap perubahan yang sangat mendadak. Berat badan merupakan parameter antropometrik yang sangat tidak stabil. Dalam kondisi normal kesehatan yang baik dan keseimbangan konsumsi dan kebutuhan gizi, berat badan meningkat seiring bertambahnya usia. Di sisi lain, dalam kondisi abnormal, ada dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari biasanya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara usia bayi dan anak dengan 4.444 infeksi adalah 4.444 2 responden (100,0%). Hubungan 4.444 kejadian infeksi pada dewasa muda sebanyak 12 responden (100,0%) dan dewasa sebanyak 7 responden (100,0). Dari hasil uji chi-square didapatkan p-value = 0,000 atau lebih kecil dari nilai = 0,05 yang berarti terdapat pengaruh faktor status gizi terhadap kejadian post infeksi. RSUD Kota Banjar. Menurut Notoatmodjo (2003), usia adalah variabel yang selalu dipertimbangkan dalam penyelidikan epidemiologi. Angka kesakitan dan kematian pada hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur. Dengan cara ini orang dapat dengan mudah membaca dan melihat pola penyakit atau kematian berdasarkan kelompok usia seseorang.

Menurut Soetjningsih dalam Deni (2006) bahwa ditinjau dari status sosial ekonomi, pendapatan adalah besarnya pendapatan bulanan

yang besarnya dipengaruhi oleh status pekerjaan seseorang. Besarnya pendapatan berdampak pada daya beli, sehingga ibu yang berpenghasilan tinggi lebih cenderung memberikan pelayanan kesehatan daripada ibu yang berpenghasilan rendah. Salah satu tolak ukur tingkat pendapatan rumah tangga adalah upah minimum regional (UMR). UMR adalah standar minimal yang digunakan oleh pemilik usaha atau operator di bidang tersebut untuk memberikan upah kepada karyawan, karyawan atau pekerja di lingkungan kerja atau lingkungan kerjanya. Pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja no. 05/Men/1998 tanggal 29 Mei 1989 tentang upah minimum.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh faktor status gizi terhadap kejadian infeksi post operasi, ada pengaruh faktor status gizi dan tingkat ekonomi terhadap kejadian infeksi post operasi. Hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan bahan kajian dan literatur untuk mengatasi masalah infeksi pasca operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Deni. (2008). *Skripsi : Hubungan Antara Karakteristik Ibu Yang Mempunyai Balita Gizi Kurang (Usia 1 – 5 Tahun) Dengan Status Gizi Kurang di Desa Bunisari Kecamatan Cigugur Kabupaten Ciamis*. STIK Bina Putera Banjar. Banjar.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta Jakarta.
- Nuraeni. (2008). *Pola Asuh Bagi Anak Cacat Bawaan*. <http://www.wikipedia.org>.
- Supariasa. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

